

**MOBILISASI SOSIAL DALAM CERPEN  
PILIHAN KOMPAS 2016 TANAH AIR  
SUATU PENDEKATAN SOSIOLOGI SASTRA**

oleh

**Alfret Rusandi Tanggu Solo<sup>i\*</sup>, Nyoman Astawan<sup>ii</sup>, Ida Ayu Iran Adhiti<sup>iii</sup>**

Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Bali

[Rusandisol12@gmail.com](mailto:Rusandisol12@gmail.com)

**Abstrak**

Penelitian ini dilatarbelakangi karena lemahnya nilai mobilisasi sosial di era sekarang ini. Peneliti menganalisis cerpen Pilihan Kompas 2016 Tanah Air untuk menemukan nilai mobilisasi sosial yang terdapat didalamnya, sehingga dapat dijadikan acuan dalam membentuk karakter siswa. Permasalahan penelitian ini adalah mobilisasi sosial apa yang terdapat dalam cerpen *Tanah Air*. Teori dalam penelitian ini yaitu, teori sosiologi sastra, cerpen, dan teori mobilisasi sosial, ciri-ciri mobilisasi sosial dan peran sastra dalam memobilisasi perilaku siswa. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, menyajikan beberapa mobilisasi sosial dalam cerpen *Tanah Air*. Pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumen, melalui metode dokumen data dianalisis dengan metode deskriptif kualitatif.

**Kata kunci:** *Mobilisasi Sosial, Sosiologi Sastra*

***SOCIAL MOBILIZATION IN THE STORAGE  
CHOICE OF COMPASS 2016 SOIL WATER  
A LITERATURE SOCIOLOGY APPROACH***

***Abstract***

*This study purposed at researching to motivated by the weakness of social mobilization value in this era. The analyzing data This research is a qualitative descriptive through text analysis short stories of Cerpen Pilihan 2016 Tanah Air. This resesarch presenting some social mobilization in the short story of the country and to find the value of social mobilization contained in , it can be used as a reference in shaping the character of students. The problem of this research is social mobilization what is in the short story of the country. Theories in this research are the theories of sociology of literature, short stories, and social mobilization theory, the characteristics of social mobilization and the role of literature in mobilizing student behavior. Data collection in this research is done by document method, to find any other value of social mobilization through the document data method is analyzed by descriptive analysis technique.*

**Keywords:** *Social Mobilization, Literature of Sociology*

## 1. PENDAHULUAN

Sastra menyajikan ‘kehidupan’, yang sebagian besar terdiri atas kenyataan sosial. Di samping itu, sastra mempunyai fungsi sosial atau manfaat yang tidak sepenuhnya bersifat pribadi. Dalam kehidupan masyarakat modern yang penuh persaingan, norma-norma elit cepatditiru dan cepat pula diganti dengan yang baru. Perubahan selera yang sangat cepat akhir-akhir ini menunjukkan mobilisasi sosial yang cepat pula. Hal itu dapat dicontohkan dengan maraknya demonstrasi yang menunjukkan kekuatan rakyat akhir-akhir ini. Selanjutnya, suatu karya sastra merupakan ekspresi dari obsesi pengarang. Sastra yang baik akan memberikan pengaruh positif. Salah satu pengaruh positif sastra adalah mobilisasi sosial. Mobilisasi-mobilisasi itu dapat diterima dan dapat juga ditolak bergantung pada persepsi penerimaan masyarakatnya. Secara evolutif, mobilisasi itu sedikit demi sedikit dapat mengubah pola budaya masyarakat. Akan tetapi, kadang-kadang perubahan itu terjadi dengan drastis saat masyarakat belum siap sehingga akan muncul hentakan sosial. Dalam hal ini, karya sastra dalam bentuk cerpen sebagai

salah satu respon khas pribadi seseorang dalam menyikapi kehidupannya diharapkan dapat ikut berperan dalam memobilisasi sosial.

Cerpen merupakan suatu cerita yang menggambarkan sebagian kecil, dari keadaan, peristiwa, kejiwaan, kehidupannya. Sebuah cerpen pada dasarnya menuntut adanya perwatakan jelas pada tokoh cerita. Sang tokoh merupakan ide sentral dari cerita, cerita bermula dari sang tokoh dan berakhir pula pada nasib yang menimpa sang tokoh itu. Membaca sebuah cerpen berarti kita memahami manusia, bukan sekadar ingin mengetahui bagaimana jalan ceritanya. Cerpen sangat menarik untuk dikaji, dinikmati, dibaca, dan diapresiasi, tetapi juga dapat diteliti secara ilmiah, (Karmini, 2011:102).

Cerpen biasa digunakan sebagai media untuk mengungkapkan dan menggambarkan berbagai problem kehidupan, termasuk dalam hal ini masalah mobilisasi sosial. Karya sastra seringkali dipakai untuk memahami aksentuasi kehadiran manusia dalam masyarakat dan

penghayatan segi-segi kemanusiaannya pada saat ini. Oleh karena itulah sering dinyatakan bahwa sastra dan masyarakat tidak bisa dipisahkan. Cerpen termasuk karya sastra yang mengalami perkembangan pesat dan banyak digandrungi oleh orang-orang muda bahkan dewasa. Cerpen juga diarahkan untuk menemukan konsep-konsep suatu fenomena sosial yang terjadi. Cerpen sering dipakai untuk menggambarkan fenomena sosial yang sedang terjadi di masyarakat, karya sastra dalam bentuk cerpen tidak hanya menggambarkan fenomena sosial tetapi juga dapat mengubah fenomena tersebut menjadi mobilisasi sosial.

Mobilisasi sosial terjadi karena beberapa faktor antara lain: komunikasi, cara dan pola pikir masyarakat; faktor internal lain seperti perubahan jumlah penduduk, konflik atau revolusi; dan faktor eksternal seperti bencana alam dan perubahan iklim, peperangan, dan pengaruh kebudayaan masyarakat lain (Soekanto, 1982: 323). Mobilisasi sosial juga terjadi karena adanya perbedaan sosial yang tidak

sesuai dengan latar belakang sosial seperti pendidikan, latar belakang keluarga, fenomena perkembangan ekonomi, teknologi, serta modal sosial yang kurang memadai, (Pattinasarany 2016:40-45).

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk menjadikan masalah mobilisasi sosial sebagai objek penelitian. Adapun subjek penelitiannya adalah cerpen Pilihan Kompas 2016 *Tanah Air*. Dipilihnya cerpen tersebut sebagai subjek penelitian karena banyak berkaitan dengan mobilisasi sosial. Cerpen *Tanah Air* banyak menceritakan tentang mobilisasi-mobilisasi sosial sehingga secara tidak langsung pembaca dapat memahami mobilisasi sosial yang ada dalam cerpen tersebut.

Dalam penelitian ini, peneliti tertarik menggunakan pendekatan sosiologi sastra untuk mengetahui permasalahan sosial yang terkandung secara tekstual dalam cerpen tersebut. Peneliti menggunakan pendekatan sosiologi sastra karena dari penelitian-penelitian sebelumnya belum ada yang menggunakan pendekatan sosiologi

sastra. Selengkapnya, penelitian yang penulis lakukan berjudul “Mobilisasi Sosial Cerpen Pilihan Kompas 2016 *Tanah Air*; Suatu Pendekatan Sosiologi Sastra”.

## 2. METODE

Salah satu kegiatan penting dalam penelitian ini adalah pengumpulan data. Data adalah informasi atau keterangan-keterangan tentang suatu hal yang berupa fakta yang diolah sebagai unsur untuk menarik simpulan dalam meneliti.

Metode pengumpulan data merupakan suatu cara yang dipakai untuk mendapatkan data. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumen. Metode dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan-catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan (Sugiyono 2016:82). Dokumen dalam penelitian ini adalah dokumen tertulis yang berbentuk kumpulan

cerpen Pilihan Kompas *Tanah Air* 2016.

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah teknik kartu dan catat. Dalam kartu data berisikan kutipan dan halaman yang berkaitan dengan objek penelitian. Kartu data dibuat dengan cara membaca terlebih dahulu teks yang diteliti, kemudian mencatat hal-hal yang berkaitan dengan penelitian kartu data. Tujuan penggunaan kartu dan pencatatan adalah mempermudah peneliti mengumpulkan data secara sistematis dan mempermudah untuk mengkajinya, serta berfungsi untuk menghindari adanya kesalahan akibat faktor kelupaan dan daya ingat peneliti.

Data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis. Hal tersebut dapat dilakukan sebagai berikut. (1) hasil catatan lapangan, (2) dokumentasi, (3) dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, (4) menjabarkan ke dalam unit-unit, (5) melakukan sintesa, (6) menyusun ke dalam pola, (7) memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, (8) dan membuat

kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono,2016:88).

Satori dan Komariah (2017:201) berpendapat bahwa langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data penelitian ini adalah sebagai berikut. Membaca cerpen dari awal sampai akhir cerita secara sistematis, memberikan tanda dan kode pada kutipan-kutipan yang digunakan sebagai data penelitian, menganalisis pesan yang disampaikan dalam kutipan cerpen tersebut, mengklarifikasi data-data yang berkaitan dengan penelitian, memberikan dan memberi pemahaman untuk setiap kutipan.

Dengan demikian, dapatlah dipahami bahwa analisis data kualitatif dapat dipandang sebagai sebuah proses dan juga dipandang sebagai penjelasan tentang komponen-komponen yang perlu dalam analisis data berdasarkan data yang diperoleh.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif hermeneutika yang dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusul dengan

analisis, penguraian, dan juga memberikan pemahaman dan penjelasan secukupnya (Ratna,2009:53).

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam berbagai bentuk seperti tabel, grafik dan sejenisnya. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan demikian, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks naratif, (Satori dan Komariah,2017:219).

Sebagai tindak lanjut metode analisis data yang digunakan dalam penyajian hasil analisis data ialah menggunakan metode formal dan informal. Metode formal adalah cara-cara penyajian dengan memanfaatkan tanda dan lambang tertentu, sedangkan yang dimaksud dengan metode informal adalah cara penyajian data melalui uraian kalimat sederhana (Ratna,2009:50).

Berdasarkan pemaparan di atas, dalam penelitian ini hasil analisis data disajikan dalam bentuk tabel dan menggunakan kata-kata

atau rangkaian kalimat untuk menjelaskan.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Mobilisasi sosial adalah salah satu bentuk perbandingan dalam masyarakat yang bertujuan sebagai bahan penilaian perkembangan kehidupan bermasyarakat. Mobilisasi sosial biasanya berupa perubahan yang tidak dikehendaki dan terjadi di luar jangkauan masyarakat, karena terjadi di luar perkiraan dan jangkauan, perubahan ini sering membawa dampak positif maupun negatif. Oleh karena itu, perubahan yang tidak dikehendaki sangat sulit ditebak kapan akan terjadi. Mobilisasi sosial memiliki peran khusus untuk memberikan masukan-masukan positif dan mengurangi dampak negatif yang ditimbulkan.

Cerpen Pilihan Kompas 2016 *Tanah Air* merupakan hasil karya yang lahir dari ide-ide kreatif pengarang. Isinya banyak memuat tentang relasi sosial yang tidak setara dan ketimpangan sosial untuk mengatasi semua itu maka lahir lah mobilisasi sosial. Dengan demikian, karya sastra tersebut dapat

dipengaruhi oleh faktor pengalaman dan fakta sosial pengarang. Realita kehidupan sosial yang dialami pengarang dapat memberikan sebuah pandangan serta dapat dijadikan sebagai bahan refleksi untuk mengetahui setiap perilaku dan permasalahan sosial yang ada di masyarakat.

#### 3.1 Mobilisasi Sosial Agama

Agama memiliki peran yang sangat besar sebagai penyeimbang dalam setiap kehidupan yang dilakukan oleh manusia. Agama berfungsi untuk untuk menuntut para umatnya ke jalur atau jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan. Selain itu, ada banyak manfaat yang diperoleh bagi para penganutnya. Manfaat yang di peroleh seperti mendapatkan kesejahteraan kehidupan di dunia dan juga akan memperoleh kesejahteraan kehidupan di akhirat.

Mobilisasi Sosial Agama, Agama memiliki peran yang sangat besar sebagai penyeimbang dalam setiap kehidupan yang dilakukan oleh manusia. Agama berfungsi untuk menuntut para umatnya ke jalur atau

jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan. Selain itu, ada banyak manfaat yang di peroleh bagi para penganutnya. Manfaat yang di peroleh seperti mendapatkan kesejahteraan kehidupan di dunia dan juga akan memperoleh kesejahteraan kehidupan di akhirat.

Mobilisasi sosial tentang agama ini memberikan suatu gambaran tentang rasa syukur dan keikhlasan terhadap setiap anugrah serta terhadap sesuatu hal yang telah diberikan oleh Tuhan kepada makhluk ciptaannya. Selain itu, menciptakan kedekatan manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa. Kedekatan itu bisa terwujud dengan cara melakukan kegiatan ibadah serta menjalani perintah dan menjauhi segala larangan-Nya.

### **3.2 Mobilisasi agama tentang rasa mengasihi dan menyanyangi**

Cerpen yang berjudul "Setelah 16.200 Hari" karya Triwikromo berisi tentang rasa mengasihi dan menyanyangi antar sesama manusia.

Cerpen pengarang tersebut berisi tentang penilaian si pengarang

terhadap sebuah kehidupan yang penuh dengan duka cita namun tetap mengasihi dan kasih sayang tetap masih ada dalam kehidupan tersebut. Pada zaman seperti saat ini banyak manusia yang hampir kehilangan rasa belas kasihan dan kasih sayang kepada sesamanya bahkan bertindak tidak adil kepada sesamanya.

Pengarang berupaya mengajak setiap manusia untuk mengubah pola pikir yang lama ke pola pikir yang baru untuk selalu saling mengasihi dan menyanyangi antar manusia. Rasa saling mengasihi dan menyanyangi harus dimiliki setiap umat, agar setiap anugrah yang diberikan Tuhan menjadi berkat dan bermanfaat bagi kehidupan sesama manusia.

Berdasarkan kutipan cerpen di atas, pengarang berupaya mengajak setiap insan untuk selalu mengubah tingkah laku kehidupan sehari-harinya dengan cara berdoa kepada Tuhan dan selalu berusaha dalam menjalani kehidupan ini dengan penuh keikhlasan. Keikhlasan itu diwujudkan dengan menerima setiap cobaan serta menyerahkan sepenuhnya kepada Tuhan. Setiap cobaan yang Tuhan berikan pasti ada

hikmah sehingga manusia mampu menjadikannya sebagai pengalaman hidup.

Pengarang menyampaikan suatu mobilisasi agama berkaitan dengan rasa mengasihi/menyayangi dan keikhlasan yang sering dilupakan oleh manusia. Pengarang menjelaskan perilaku manusia yang lalai atas hikmat yang telah diberikan Tuhan kepada umatnya. Mobilisasi yang disampaikan oleh pengarang dalam cerpen tersebut bertujuan untuk mengubah tingkah laku manusia untuk selalu saling mengasihi, menyayangi, serta ikhlas dalam segala hal bahkan selalu mengandalkan Tuhan dalam setiap aktivitasnya. Menyadarkan manusia untuk mengubah pola pikir yang lama ke pola pikir yang baru.

### **3.3 Mobilisasi sosial tentang ibadah**

Mobilisasi sosial agama dalam cerpen "Setelah 16.200 Hari" menunjukkan tentang tradisi keluarga yang wajib dipertahankan, yaitu tentang kebiasaan beribadah mencari Allah. Kegiatan itu dilaksanakan setiap hari. Dalam kutipan tersebut juga menjelaskan

bahwa Allahlah yang mencari manusia bukan manusia yang mencari Allah. Oleh karena itu, satu-satunya jalan untuk mendekatkan diri kepada Tuhan sehingga setiap hal apapun yang berkaitan dengan kehidupan dapat berjalan dengan baik.

Berdasarkan kutipan di atas, mobilisasi sosial tentang ibadah (mencari Allah) sudah dijelaskan dalam cerpen tersebut. Pengarang berupaya menyampaikan betapa pentingnya ibadah bagi setiap insan. Ibadah adalah salah satu kunci untuk meraih ketenangan batin dan pikiran dalam menjalani kehidupannya. Ketenangan batin dan pikiran yang diperoleh dengan melakukan ibadah sesuai dengan anjuran agama, sudah pasti akan membuat kehidupan menjadi lebih bermakna dan terarah sehingga tidak tersesat dalam menjalani kehidupannya.

Pengarang menyampaikan mobilisasi sosial agama tentang kebiasaan manusia dalam beribadah. Mobilisasi sosial yang disampaikan pengarang tersebut bertujuan untuk mengajak setiap manusia yang sering melalaikan ibadahnya. Pengarang

beranggapan bahwa ibadah dan wajib untuk dilaksanakan sesuai anjuran agama sehingga tidak ada manusia yang bermalas-malasan lagi dalam ibadah.

### **3.4 Mobilisasi Sosial Moral**

Moral menyangkut budi pekerti manusia yang beradab. Moral berkaitan dengan hal-hal yang berhubungan dengan proses sosialisasi individu. Moral ialah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan terwujud dalam bentuk sebuah kepribadian. Apabila kepribadian tersebut memunculkan perilaku yang baik dan terpuji maka ia dinamakan budi pekerti yang mulia. Begitu juga sebaliknya, apabila perilakunya buruk, maka disebutlah budi pekerti yang tercela.

Mobilisasi Sosial Moral, Mobilisasi sosial tentang moral merupakan sebuah cerminan terhadap baik dan buruk, sopan santun dan etika antar manusia. Mobilisasi sosial tentang moral bertujuan untuk mengarahkan manusia ke hal-hal yang lebih baik. Kehidupan manusia begitu erat dengan hal-hal tersebut, terutama untuk meningkatkan

kualitas setiap individu dalam bermasyarakat.

Melalui mobilisasi/perubahan dalam cerpen tersebut pengarang mencoba mengarahkan setiap tingkah laku manusia yang menyimpang agar dapat menciptakan suatu kenyamanan dalam menjalani kehidupannya. Kehidupan dengan moral yang berkualitas senantiasa akan selalu menghadirkan suatu kebaikan. Kebaikan dari segi sikap dan tingkah laku.

### **3.5 Mobilisasi sosial moral tentang rasa cinta akan tanah air**

Cerpen yang berjudul “Tanah Air” karya Aleida, Menjelaskan tentang mobilisasi sosial moral tentang rasa bangga, rasa memiliki, rasa menghargai, rasa menghormati dan loyalitas yang tercermin dari perilaku tokoh untuk mencintai Tanah Airnya, menjaga dan melindungi Tanah Airnya, rela berkorban demi kepentingan bangsa dan negaranya, mencintai adat atau budaya yang ada dinegaranya. Pada kutipan cerpen tersebut Ang dan An Sui menunjukkan rasa memiliki, rasa

bangga, dan rasa menghormati akan Tanah Air.

Cerpentersebut juga menjelaskan tentang “tanah merah berbalut kain putih”, artinya tokoh Ang dan An Sui adalah suami istri yang diusir dari Tanah Air karena kekejaman rezim serta revolusi kebudayaan yang membanjiri seluruh daratan Indonesia. Tokoh Ang dan An Sui mengambil secarik kertas berbalut kain putih berisi tanah merah dan kemudian tanah itu dibawa pergi ke Amsterdam, kedua tokoh tersebut membuktikan bahwa mereka benar-benar mencintai Tanah Air yaitu Tanah Air Indonesia.

### **3.6 Mobilisasi sosial moral tentang kepedulian terhadap sesama**

Cerpen yang berjudul *Senjata* karya Siregartersebut menyampaikan rasa kepedulian terhadap sesama. Adanya sikap tolong-menolong yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat. Sikap tolong-menolong itu ditunjukkan dengan membantu korban perampokan serta menembakan secara sengaja tanpa memandang seseorang tersebut termasuk orang yang dikenal atau

tidak. Apabila masyarakat mampu menunjukkan tingkah laku semacam itu sudah pasti akan dapat memupuk rasa kepedulian terhadap sesama umat manusia tanpa memandang apa dan siapa. Manusia satu dengan manusia yang lainnya akan saling bahu-membahu dan menjauhi sikap acuh tak acuh sehingga terciptanya kehidupan bermasyarakat yang lebih baik.

### **3.7 Mobilisasi sosial moral tentang saling tolong menolong**

Cerpen yang berjudul *Istana Tembok Bolong* karya Suwung, tersebut menunjukkan tentang pentingnya saling tolong menolong. Saling tolong menolong yang dimaksud di atas adalah bagaimana menolong seorang anak yang dihadapkan pada situasi yang dapat memicu terjadinya tindakan yang memuaskan hawa nafsunya. Tanpa sepengetahuan dirinya, seorang perempuan dengan rasa iba menolongnya untuk tidak melihat apa yang ia inginkan. Hal ini menjelaskan bahwa tidak semua orang rela untuk saling tolong menolong apalagi di kalangan seperti

saat ini. Perilaku yang dilakukan seorang anak kecil merupakan wujud perhatian khusus bagi para orang tua untuk mengajari anak-anaknya ke hal-hal yang positif. Tetapi, sikap yang dilakukan perempuan mengingatkan masyarakat untuk tetap saling tolong menolong tanpa mengenal apa dan siapa, tua, muda, maupun anak-anak.

Pengarang menyampaikan suatu perubahan sosial yang terjadi dalam masyarakat dalam bentuk tolong menolong. Tolong menolong termasuk persoalan yang wajib dilakukan oleh seluruh umat manusia secara bergantian, sebab tidak mungkin seorang manusia itu akan dapat hidup sendiri-sendiri tanpa menggunakan cara pertukaran kepentingan serta saling membantu satu sama lain. Perubahan yang dimaksud adalah perubahan dalam bentuk karakter atau sikap yang mengarah ke hal yang baik. Sikap atau karakter positif dalam cerpen tersebut mengajak masyarakat untuk tidak meninggalkan kebiasaan saling tolong menolong.

Pengarang menyampaikan mobilisasi sosial moral dalam bentuk

karakter. Karakter seorang perempuan dalam cerpen tersebut mampu membuat pembaca mengubah pola pikir dan bertindak sesuai dalam bacaan cerpen tersebut. Mobilisasi sosial tidak hanya menjelaskan tentang status sosial atau perpindahan posisi seseorang atau sekelompok orang dari lapisan yang satu ke lapisan yang lain, tetapi juga mobilisasi sosial menjelaskan perubahan sosial karakter seseorang ke arah yang lebih baik. Pengarang memberikan suatu perubahan sosial lewat cerpen sebagai suatu gambaran sosial bahwa betapa pentingnya saling tolong menolong dikalangan masyarakat seperti saat ini.

### **3.8 Mobilisasi moral tentang perilaku positif seorang anak**

Cerpen yang berjudul "Penglihatan" karya Zainal tersebut menunjukkan tentang kehebatan seorang anak kecil yang mampu hidup dengan tidak melihat (buta) namun, karena tekad dan niat yang begitu kuat ia mampu melihat kembali seutuhnya. Dalam cerpen tersebut seorang anak mengalami buta secara fisik sejak kecil, dengan

berbagai cara yang dilakukan orang tua untuk kesembuhan anak tersebut. Perubahan yang terjadi adalah ketika seorang anak tersebut mampu melihat kembali dengan seutuhnya. Itu semua karena kesabaran ketika ia melewati setiap harinya tanpa putus asa dan disertai dengan usaha yang maksimal mungkin untuk mencapai apa yang ia yakini yaitu dapat melihat kembali seperti semula.

Berdasarkan kutipan cerpen tersebut, pengarang menyampaikan sikap terpuji yang dilakukan seorang anak kecil ketika ia menghadapi persoalan hidupnya. Mungkin tidak semua anak tidak akan mampu mengalami apa yang dialami anak dalam cerpen tersebut. Mobilisasi sosial yang dialami seorang anak kecil dalam cerpen tersebut memberikan nilai positif kepada setiap orang atau bahkan anak-anak pada saat ini. Perilaku positif di tunjukkan ketika seorang anak tersebut mampu bertahan dalam berbagai situasi hidup yang begitu sulit bahkan sakit hati.

### **3.9 Mobilisasi Sosial Ekonomi**

Mobilisasi sosial ekonomi yang disampaikan pengarang berkaitan dengan tingkat kesejahteraan seseorang yang dilihat dari segi materi atau harta. Menunjukkan bahwa ada suatu perbedaan kualitas pada setiap keluarga. Kualitas ekonomi begitu besar memberikan pengaruh dalam kehidupan sehari-hari. Akibatnya akan muncul kecemburuan sosial terhadap perbedaan tingkat kesejahteraan dari segi ekonomi tersebut.

Pengarang berusaha memberikan gambaran serta masukan yang menunjukkan sebuah ketidakseimbangan kualitas ekonomi yang dialami oleh masyarakat. Mobilisasi sosial dapat mengubah ketimpangan atau kemiskinan yang sering terjadi dalam masyarakat masa kini. Ketimpangan sosial yang sering terjadi dapat berubah menjadi mobilisasi sosial dengan cara berusaha dan bekerja keras agar tingkat kesejahteraan dapat meningkat.

### **3.10 Mobilisasi Sosial Ekonomi tentang Sebuah Pengabdian**

Cerpen yang berjudul “Jakat Kenangan” karya Poyk menunjukkan tentang sebuah pengabdian yang ditunjukkan seorang ayah terhadap pekerjaan yang digelutinya. Pengabdian itu dilakukan untuk menghidupi keluarganya yang dalam keadaan ekonominya yang tidak stabil. Kehidupan yang dialami dalam cerpen di atas terjadi suatu perubahan. Perubahan yang dialami yaitu seorang ayah yang berhasil mengubah keluarganya untuk hidup yang lebih baik. Kehidupan ekonomi dalam cerpen tersebut tidak stabil sehingga harus dengan tekad yang kuat seorang ayah dalam menafkahi istri dan anak-anaknya. Kehidupan ekonomi sehari-hari yang begitu sulit sehingga seorang ayah diharuskan untuk bekerja siang dan malam demi keluarga tercintanya. Ia menunjukkan pengabdian sebagai seorang ayah demi kesejahteraan ekonomi yang tertata dengan baik.

### **3.11 Mobilisasi Sosial Pendidikan**

Mobilisasi sosial yang berkaitan dengan pendidikan pada

cerpen menunjukkan tentang terjadinya suatu situasi menguntungkan seseorang karena dengan semangat dalam menghadapi setiap cita-cita atau apa yang diinginkannya. Keutungan yang dialami berupa prestasi seorang yang berdampak positif terhadap seseorang akan yang lainnya.

### **3.12 Mobilisasi Sosial Pendidikan tentang Cita-Cita**

Cerpen yang berjudul “Terumbu Tulang Istri” Karya Adnyantersebut menunjukkan tentang sebuah kegigihan seorang yang bernama Kayan untuk menyelamatkan terumbu karang. Kayan adalah seorang anak kecil yang belum tamat SD tetapi karena niatnya yang sungguh-sungguh ia dapat menyelesaikan SD, SMP, SMA walau sedikit terlambat. Dalam kutipan cerpen tersebut menunjukkan keberanian seorang anak yang bernama “Kayan”.

Keberanian itu muncul ketika tengah dihadapkan pada situasi yang begitu sulit. Ia ingin mengubah keadaan lingkungan hidup dengan

bertindak melakukan sesuatu yang bermanfaat bagi banyak orang.

Mengajarkan manusia untuk menyerahkan sepenuhnya kepada Tuhan. Mobilisasi sosial agama tentang ibadah mengingatkan dan mengajak setiap umat untuk selalu taat akan Tuhan seperti rajin ibadah dan berdoa.

#### **4.1 PENUTUP**

Mobilisasi sosial moral yang terkandung dalam cerpen tersebut membahas tentang rasa cinta akan Tanah Air dan mengajak setiap orang untuk menjaga dan menumbuhkan rasa memiliki, rasa bangga akan Tanah Air. Mobilisasi sosial moral tentang kepedulian terhadap sesama mengajarkan untuk selalu peduli akan siapapun tanpa mengenal tua, muda maupun anak. Mobilisasi sosial moral tentang saling tolong menolong untuk menumbuhkan sikap atau karakter positif agar tidak meninggalkan kebiasaan saling tolong menolong. Mobilisasi moral tentang perilaku positif seorang anak menunjukkan tekad seorang anak yang tidak pernah menyerah

dalam mencapai sesuatu tanpa bertingkah laku buruk.

Mobilisasi sosial ekonomi yang terkandung dalam cerpen tersebut membahas tentang mobilisasi sosial tentang pengabdian seorang orang ayah dalam menghidupi keluarga dengan tidak berhenti bekerja siang maupun malam demi dan untuk menjadikan keluarganya mendapatkan kesejahteraan sosial ekonomi yang tertata lebih baik.

Mobilisasi sosial pendidikan dalam cerpen tersebut membahas tentang tekad dan keberanian seorang anak yang bercita-cita sebagai pakar lingkungan pantai untuk menjaga terumbu karang agar tetap indah dan menarik. Seorang anak mengubah kehidupan sosial lingkungan pantai menjadi lebih indah.

#### **REFERENSI**

- Damsar. 2011. *Pengantar Sosiologi Pendidikan*. Jakarta; Kencana.
- Endraswara, Suwardi. 2011. *Metodologi Penelitian Sosiologi Sastra* Yogyakarta: Center for Academic Publishing Service.
- Endraswara, Suwardi. 2013.

- Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Center for Academic Publishing Service.
- Effendy, Adam, Musfeptial, dan Astuti Sri. *Fenomena Perubahan Sosial Dalam Cerpen Karya Pengarang Kalimantan Barat Departemen Pendidikan Nasional Pusat Bahasa, Kalimantan Barat*.
- Kosasih, E. 2014. (Cet. Ke 2) *Dasar-dasar Ketrampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Widia.
- Purnama, I Gede Gita. *Kritik Atas Perubahan Sosial Dalam Cerpen Berbahasa Bali Nguruh Pasih. Jurnal Kajian Bali Institut Hindu Dharma Negeri (IHDN), Denpasar*.
- Pattinasarany, Indera, R. Irawati. 2016. *Stratifikasi dan Mobilitas Sosial*. Jakarta Yayasan Pustaka Obor Indonesia
- Riana, Derri Ris. 2015. *“Novel Aku Mencintaimu Shanyuan Karya Syaruddin Pernyataan Dalam Perspektif Perubahan Sosial. Skripsi. Kantor Bahasa Provinsi Kalimantan Timur. Samarinda*.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2009. (Cet. Ke-3). *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2013. (Cet. Ke-4). *Paradigma Sosiologi Sastra* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Setiadi, Elly M. dan Usman Kolip. 2011. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Kencana Preneda Media Group
- Soekanto, Soerjono. 2009. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2016. (Cet 12) *Memahami Penelitian Kualitatif* Bandung: CV. Alfabeta.
- Satori Dan Komariah. 2017. (Cet. Ke- 7). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta
- Sugiarto, Eko. 2014. *Mahir Menulis Cerpen: Panduan Bagi Pelajar*. Yogyakarta: Suaka Media.
- Wellek, Rene dan Werren Austin. 2014. (Cet. Ke-5). *Teori Kesusastraan*, Jakarta: PT. Gramedia Utama.